

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh masyarakat, bahwa merokok itu mengganggu kesehatan. Masalah rokok pada hakekatnya sudah menjadi masalah nasional (Setiyanto, 2013).

Masa remaja merupakan suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa. Ketidak stabilan emosi, adanya sikap mnentang, kegelisahan, senang bereksperimentasi, senag bereksplorasi, mempunyai banyak khayalan (Gunarsa, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO, 2015) Jumlah perokok di dunia mencapai 2,8 miliar orang, dimana setiap tahun ada 5 juta orang yang meninggal akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Riskesdas (2013) sebesar 85% rumah tangga di Indonesia terpapar asap rokok estimasinya adalah 8 perokok meninggal karena perokok aktif, 1 perokok pasif meninggal karena terpapar asap rokok orang lain. Berdasarkan perhitungan rasio ini maka sedikitnya 25.000 kematian di Indonesia terjadi dikarenakan asap rokok orang lain

Di Indonesia, merokok adalah bentuk utama penggunaan tembakau. Secara nasional, prevalensi merokok adalah sebesar 29%. Provinsi dengan prevalensi merokok tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat (32,7%). Sedangkan prevalensi merokok terendah adalah Provinsi Papua (21,9%). Terdapat 13 provinsi dari 33 provinsi yang mempunyai prevalensi merokok lebih dari rata-rata nasional.

Di Indonesia, sebesar 32,1% siswa pernah menggunakan tembakau berasap produk. Peningkatan prevalensi yang cukup tinggi pada kelompok remaja laki-laki usia 15-19 tahun atau usia sekolah SMP, SMA, dan perguruan tinggi dari 13,7% pada tahun 1995 menjadi 38,4% pada tahun 2010. Hal ini berkaitan dengan sifat remaja laki-laki yang lebih cenderung mengambil risiko, adanya kekuatan *'peer pressure'*, rasa ingin tahu yang lebih tinggi, serta pengaruh lingkungan keluarga. Sementara pada perempuan, prevalensi lebih tinggi dan meningkat pada kelompok usia lebih tua (50 tahun ke atas), yang kemungkinan berkaitan dengan kebiasaan konsumsi tembakau kunyah di beberapa daerah di Indonesia (*Tobacco Control Support Centre, 2012*).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, sebesar 9,1% dari prevalensi merokok pada remaja berada pada usia 10-18 tahun dan Sulawesi Utara sendiri memiliki tingkat prevalensi sebesar 29,64% yang masih berada diatas rata-rata nasional. Prevalensi penduduk yang merokok diusia ≤ 18 tahun yaitu sebesar 5,4%. Kemudian data yang didapatkan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perilaku merokok di Indonesia dengan prevalensi merokok pada remaja selama tiga tahun terakhir pada tahun 2016-2018 prevalensi merokok pada remaja semakin tinggi dengan berdasarkan usia perokok pada remaja yaitu 10-18 tahun. (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi merokok memiliki kesamaan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu prevalensi merokok pada laki-laki selalu lebih

tinggi daripada perempuan. Pada tahun 2013, prevalensi merokok laki-laki dewasa meningkat dari 65,8% tahun 2010 menjadi 66%. Demikian juga proporsi perempuan perokok dewasa meningkat dari 4,1% tahun 2010 menjadi (6,7%). Secara keseluruhan, prevalensi merokok pada laki-laki dan perempuan mengalami kenaikan (*Tobacco Control Support Centre, 2015*).

Dampak merokok tidak hanya pada kesehatan fisik tetapi juga terhadap perkembangan individu. Hasil penelitian Lavental dalam Mubarak (2014) merokok dapat meningkatkan kecenderungan untuk mencoba zat adiktif lain dan narkoba. Sebab konsumsi rokok berkorelasi dengan konsumsi morfin, kokain, mariyuana dan alkohol, merokok merupakan pintu gerbang pertama menuju narkoba (Aula, 2010).

Penyakit yang timbul disebabkan karena konsumsi tembakau adalah kanker paru, stroke, penyakit paru obstruktif kronik, penyakit jantung koroner, dan gangguan pembuluh darah. Selain itu, merokok juga menyebabkan penurunan kesuburan, peningkatan insidens hamil di luar kandungan, gangguan pertumbuhan janin fisik dan mental, kejang pada kehamilan, gangguan imunitas bayi dan peningkatan kematian perinatal. (*Tobacco Control Support Centre, 2015*).

Banyak faktor yang melatar belakangi perilaku merokok remaja, salah satunya faktor psikologis. Penelitian sebelumnya menunjukkan kesejahteraan psikologis remaja perokok lebih rendah dibandingkan non- perokok (Fithria et al., 2018). Merokok juga didorong oleh adanya rasa penasaran atau keingintahuan tentang rokok, (Case et al., 2017). Selain itu merokok juga

didorong oleh persepsi ingin dianggap sebagai seorang lelaki sejati atau dewasa, dan rokok dianggap dapat menghilangkan stress, rasa jenuh dan bosan (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit & Menular, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk membantu peneliti agar dapat memahami topik yang dibahas dengan benar dan sesuai, serta mengetahui teori-teori untuk mendapatkan gambaran dari referensi yang akan dijadikan landasan dalam penelitian sehingga pemecahan masalah dapat diselesaikan. Penelitian ini menggunakan *literature review* pendekatan *systematic* yang berarti menganalisis penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terhadap topik yang sudah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merasa penting untuk melakukan *literatur review* faktor-faktor yang mempengaruhi merokok pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut, apa saja faktor faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan umumnya tentang keperawatan medikal bedah khususnya pada faktor faktor yang mempengaruhi perilaku merokok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Sebagai dasar pengetahuan yang baik tentang faktor faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

b. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan penelitian dan pengalaman berharga dalam kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.